

PEMANFAATAN LIMBAH KONVEKSI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN (RTM)

UTILIZATION OF CONVECTION WASTE TO INCREASE PUBLIC HOUSEHOLD INCOME (RTM)

Yeni Mardiyana Devanti

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: yenimardianadevanti@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan latar belakang ingin memberdayakan warga masyarakat Dusun Krajan Timur 1 Jelbuk agar dapat berperan aktif dalam mengatasi limbah anorganik yang berupa kain perca. Kegiatan ini sekaligus membantu meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Miskin di RT 01 RW 09 Dusun Krajan Timur I Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memberikan ketrampilan kepada warga desa untuk memanfaatkan kain perca menjadi korsase/bros yang layak untuk dijual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Di samping itu digunakan juga dalam memberikan penyuluhan kepada warga desa tentang bahaya menumpuk sampah kain bagi kesehatan lingkungan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan warga desa. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para warga desa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para warga desa baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) telah diperbantukan beberapa peralatan yaitu gunting kain dan tembak lem. (2) pelatihan membuat korsase/bros dari kain perca mampu menambah ketrampilan warga desa dalam memanfaatkan limbah konveksi menjadi produk yang layak jual (3) penyuluhan tentang bahaya menumpuk sampah kain/limbah konveksi memberikan tambahan pengetahuan kepada warga desa untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan cara mendaur ulang limbah konveksi.

Kata kunci: Konveksi, RTM, Korsase

ABSTRACT

Devotion to this community carried out with the background want to empower citizens of East Hamlet 1 Jelbuk Hamlet to be able to play an active role in overcoming the inorganic waste in the form of patchwork. This activity also helps increase the income of Poor Households in RT 01 RW 09 Dusun Krajan Timur I Jelbuk Village Jelbuk District Jember District. The goal is realized by providing skills to the villagers to use the patchwork into a corsage / brooch that is worth to be sold. This activity is carried out using lecture, discussion, demonstration, and practice methods. Lecture methods are used in the delivery of training materials. In addition it is also used in providing counseling to villagers about the dangers of accumulating fabric waste for environmental health. Discussion method is used as a medium of communication during training so that there is two-way communication between the speakers and villagers. Demonstration methods are used in the process of providing examples in each training, making it easy for the villagers to understand the material presented. Direct practice method is used to apply the material that has been obtained, of course, with the guidance of speaker. Observational methods were undertaken to observe the ability of the villagers both during the training process and after the training. The results of the implementation of this activity are: (1) has been assisted some equipment that is clipping cloth and firing glue. (2) training to make corsage / brooch from patchwork can increase the skill of the villagers in utilizing the convection waste to be a selling product. (3) counseling about the dangers of accumulating waste / convection wastes provide additional knowledge to the villagers to maintain environmental health by way of recycling re-waste of convection.

Keywords: Convection, RTM, Corsage

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dengan sangat gencar mengkampanyekan 3R reuse, reduce, recycle, atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah 3M mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang untuk menghadapi dampak pemanasan global. Berikut adalah kutipan dari situs yang mengkampanyekan tentang reuse, reduce and recycle (<http://www.weardonaterecycle.org/>).

US EPA (Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat) memperkirakan hampir 5% daratan kita tertimbun oleh sampah textile, sedangkan menurut perkiraan EPA industry daur ulang textile hanya mampu mendaur ulang sebanyak 3,8 juta pounds sampah textile setiap tahunnya, sehingga hanya 15% saja yang mampu didaur ulang sedangkan sisanya tertimbun ditanah. Salah satu penyebabnya adalah rata-rata penduduk Amerika menyumbang 70 pounds sampah textile setiap tahunnya. Bagaimana jika ditambah dengan sampah textile dari negara-negara lain di belahan bumi ini? Tentu jumlahnya akan sangat besar.

Limbah padat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak terpakai dan berbentuk padatan atau semi padatan. Beberapa ahli menyebut limbah padat sebagai sampah. Limbah padat merupakan merupakan campuran dari

sampah yang tidak berbahaya seperti sisa makanan maupun yang berbahaya seperti B3 yaitu Bahan Berbahaya dan Beracun.

Sebenarnya semua sampah baik organik maupun anorganik dapat diuraikan oleh mikroba, misalnya kain, kaca, besi atau benda-benda anorganik lainnya dapat diuraikan oleh jasad hidup. Hanya waktu yang dibutuhkan lama atau sangat lama.

Limbah padat dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terutama bila didalamnya terdapat mikroorganisme patogen ataupun B3. Selain itu proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan limbah padat biasanya menghasilkan gas-gas yang dapat mengganggu kesehatan maupun kebersihan dan keindahan lingkungan. Limbah padat yang tidak disimpan dengan baik dapat menjadi sarang vector penyakit seperti tikus dan lalat. Selain dapat menyebarkan penyakit kepada manusia limbah padat yang tidak disimpan dengan baik juga tidak enak untuk dilihat.

Langkah pemusnahan dapat ditempuh yaitu dengan dibakar, akan tetapi dampaknya justru akan menghasilkan limbah gas yang juga berbahaya bagi lingkungan. Pemusnahan/pembuangan limbah padat dengan cara landfill/dipendam dalam tanah dapat dilakukan untuk jenis limbah padat B3. Akan tetapi cara ini akan menyebabkan kontaminasi air dan tanah.

Limbah padat anorganik tidak dapat membusuk karena tidak adanya aktivitas mikroorganismes pengurai. Oleh karenanya limbah padat jenis ini sebaiknya didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali (Mulia 2005: 98).

Kain perca merupakan jenis limbah padat anorganik yang tidak dapat membusuk sehingga mendaur ulangnya menjadi sesuatu yang berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali merupakan jalan terbaik untuk mengatasi menumpukan sampah jenis ini. Sampah jenis ini akan ditemukan ditempat tempat usaha konveksi, besar kecilnya jumlah sampah yang dihasilkan bergantung pada besar kecilnya tempatnya usaha konveksi.

Ketika melihat tumpukan sampah berupa kain perca disalah satu warga yang berprofesi sebagai penjahit, muncul ide untuk memanfaatkannya untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini timbul dari keprihatinan sehubungan dengan pemanasan global yang diakibatkan oleh salah satunya adalah pengelolaan sampah/waste disposal, sampah berupa kain sintesis adalah termasuk sampah anorganik yang paling sulit didaur ulang oleh bumi kita. Dengan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali akan memberi dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi efek pemanasan global.

Berawal dari ketrampilan memanfaatkan kain perca untuk dijadikan berbagai kerajinan tangan, pelaksana mampu menghasilkan kerajinan tangan dengan bahan utama kain perca. Produk yang dihasilkan berupa aksesoris jilbab yang hasilnya cukup laku dipasaran. Setiap produk yang dihasilkan oleh pelaksana sebagian besar telah ada pembelinya. Bahkan pelaksana pernah mendapatkan bantuan berupa kredit usaha rakyat dari bank negara.

Menyadari bahwa ketrampilan ini memiliki banyak manfaat dari segi ekonomi, peningkatan sumberdaya manusia dan berdampak baik bagi

lingkungan, maka pelaksana ingin berbagi ketrampilan ini kepada warga desa khususnya di lingkungan dusun Krajan Timur Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Mengenai masalah kemiskinan, Kecamatan Jelbuk tidak dapat menghindari dari permasalahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang berkategori miskin berjumlah 6.729 (Bappeda Kab Jember, 2012). Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki.

Hal ini terbukti dengan banyaknya warga setempat yang tidak memiliki kesempatan untuk merasakan kegiatan pendidikan, sehingga masyarakat kurang bias menguasai dan memahami sebuah teknologi. Keadaan kemiskinan di Kecamatan Jelbuk terjadi dikarenakan masyarakat kurang memiliki kualitas sumberdaya manusia, kurangnya kesempatan pendidikan, dan minimnya penguasaan terhadap teknologi. Menurut *Sharp et al. (2000)*, kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu :

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja.
2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal.
3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi. d) Penggunaan sumberdaya yang tidak efisien.
4. Tingginya pertumbuhan penduduk.

Warga masyarakat di lingkungan tersebut sebagian besar adalah buruh pabrik, buruhtani dan pekerja musiman. Kelas perekomian mereka terhitung sebagai kelas bawah atau Rumah Tangga Miskin. Sehingga dengan memberikan tambahan ketrampilan akan dapat memmberdayakan mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Manfaat dari daur ulang limbah konveksi untuk menjadi sesuatu yang dapat digunakan diantaranya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini aksesoris hijab yang dihasilkan dari sampah koveksi sangat laku dipasaran sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya maka perlu diketahui teori tentang pendapatan atau penghasilan rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Di samping itu digunakan juga dalam memberikan penyuluhan kepada warga desa tentang bahaya menumpuk sampah kain bagi kesehatan lingkungan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan warga desa. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para warga desa dalam memahami materi yang

disampaikan. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para warga desa baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan latar belakang ingin memberdayakan warga masyarakat Dusun Krajan Timur 1 Jelbuk agar dapat berperan aktif dalam mengatasi limbah anorganik dalam hal ini kain perca, dengan cara daur ulang. Kegiatan ini sekaligus membantu meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Miskin di RT 01 RW 09 Dusun Krajan Timur I Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memberikan ketrampilan kepada warga desa untuk memanfaatkan kain perca menjadi korsase/bros yang layak untuk dijual.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) telah diperbantukan beberapa peralatan yaitu gunting kain dan tembak lem. (2) pelatihan membuat korsase/bros dari kain perca mampu menambah ketrampilan warga desa dalam memanfaatkan limbah konveksi menjadi produk yang layak jual (3) penyuluhan tentang bahaya menumpuk sampah kain/limbah konveksi memberikan tambahan pengetahuan kepada warga desa untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan cara mendaur ulang limbah konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- 2015 *bros bunga dari kain sifon* (Online) <http://www.delhusnashop.com>
- 2015 *cantik dengan perca* (Online) <http://www.rumahkerajinanperca.blogspot.com>
- 2015 *cara membuat bros dari kain perca* (Online) <http://www.youtube.com>.
- Hafiuddin, 2012 . *Pengertian Limbah* (Online) <https://pengelolaanlimbah.wordpress.com/category/a-pengertian-limbah/diakses-15-3-2015>
- Mulia R, 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- PT Superbtex, 2012 *Limbah Tekstil jadi Produk Ekonomis dan Ramah Lingkungan* (Online) <http://www.mmindustri.co.id/limbah-tekstil-jadi-produk-ekonomis-dan-ramah-lingkungan/diakses-15-3-2015>

Setiasi, Eli. Online) <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-elisetiasi-5501-3-babii.pdf> diakses 15-3-2015

Susanta G, Sutjahjo H., 2007 *Pemanasan Global.*, Bogor: Penebar Swadaya,

2014 *Tutorial membuat bros dari kain* (Online) <http://www.kreasitangan.com>

Waluyo L, 2005 *Mikro Biologi Lingkungan.*, Malang: UMM Press
<http://www.weardonaterecycle.org/> dikunjungi 14-3-2015

Waluya, Bagja 2009 *Pengelolaan Sampah* . (Online)
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup_untuk_Tk_SMA/BAB_6_PENGELOLAAN_SAMPAH.pdf

Wijanarko,Vendi 2013 *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember* (Online)
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5719/ -080810101083.pdf?se](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5719/-080810101083.pdf?se) diakses 14-3-2015